BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana metode ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitiannya di suatu perusahaan. Metode ini dipilih karena penulis ingin mengamati secara langsung bagaimana bentuk kompensasi yang terjadi di suatu perusahaan dimana hal tersebut dapat mempengaruhi seorang individu untuk terus bekerja dan mengembangkan karirnya di perusahaan. Dengan metode kualitatif maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam serta lebih bermakna karena peneliti dapat bersentuhan langsung dengan objek penelitian sehingga tujuan dari peneliti dapat tercapai dengan baik. Menurut Arikunto (2005:238) tekanan dari dari penelitiannya adalah mengapa individu tersebut bertindak demikian, apa wujud tindakan itu, dan bagaimana ia bertindak berinteraksi terhadap lingkungannya. Pendekatan penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mengetahui tentang mengidentifikasi bentuk dan besaran kompensasi yang didapat selama bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama serta besaran kompensasi terbesar yang diterima sampai saat ini berasal dari jabatan apa, kemudian proses-proses untuk mengampu suatu jabatan tertentu, dan kemudian hambatan-hambatan yang selama ini dirasakan selama bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di PT. Circleka Indonesia Utama Region Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Magelang KM 7 Jombor Sleman dan

juga beberapa *store* Circle K yang ada di Yogyakarta, yang sering disebut oleh masyarakat umum dengan sebutan *CK (sikey)*. CK merupakan satu dari beberapa *minimarket* yang ada di Indonesia, sebut saja seperti Indomart, Alfamart, Giant, *7 Eleven* dll. CK sendiri tidak ingin disebut sebagai minimarket melainkan *Convenience Store*, karena adanya beberapa perbedaan yang membuat Circle K berbeda dengan toko-toko lainnya.

3.3 Sejarah Circle K

Circle K adalah jaringan waralaba toko kelontong atau *minimarket* Internasional yang berasal dari Amerika Serikat. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1951 di El Paso, Texas. Jaringan minimarket Circle K kini dimiliki dan dioperasikan oleh jaringan waralaba toko retail terbesar di Kanada, yaitu perusahaan *Alimentation Couche-Tard* (Anonim, 2013)

Pada tahun 1951, Fred Harvey membeli tiga toko bahan makanan *Kay's Foodstore* di El Paso, Texas, setelah pembelian tersebut, Fred Harvey mengubah nama *Kay's Foodstore* menjadi *Circle K*. Sejak saat itu dengan perlahan Circle K mulai membesar melalui berbagai akuisisi minimarket lain dan akhirnya pada tahun 1979, Circle K terjun ke pasar internasional dengan mengadakan lisensi pembukaan gerai internasional pertamanya di Jepang. Hal inilah yang menjadi batu loncatan bagi perusahaan ini berkembang menjadi salah satu jaringan waralaba minimarket yang terbesar di dunia. Itulah cikal bakal merek Circle K yang kita kenal sampai saat ini. Sampai saat ini Jaringan minimarket Circle K memiliki lebih dari 4000 gerai internasional yang terletak di luar Amerika dan 2100 gerai yang tersebar di seluruh Amerika (Anonim, 2013)

Pada tahun 2003 *Alimentation Couche-Tard* (ACT) sebuah perusahaan retail *convenience store* terbesar dari Kanada mengakuisisi *brand*/merk Circle K. Gerai Circle K saat ini dapat dijumpai hampir di berbagai belahan dunia seperti di Amerika Serikat, Meksiko, Jepang, Macau, China, Taiwan, Guam, Hong Kong, dan Indonesia. Circle K pertama kali hadir di Indonesia pada tahun 1986 di kota Jakarta, tepatnya di Jalan Panglima Polim, Jakarta Selatan. Circle K lalu merambah keluar Jakarta dengan membuka store luar Jakarta pertamanya di Bali pada tahun 1996. Circle K Yogyakarta menyusul pada tahun 2000, Circle K Bandung juga menyusul tahun 2001. Saat ini Circle K memiliki gerai di hampir setiap kota besar di seluruh Indonesia dan mempekerjakan kurang lebih 700 tenaga kerja di Indonesia, Circle K memiliki beberapa jaringan di Jakarta (23 toko), Bandung (7 toko), Yogyakarta (34 toko), dan Bali (42 toko). (Anonim, 2013)

3.4 Circle K Indonesia

Circle K adalah sebuah minimarket yang beroperasi 24 jam penuh. Hal ini menjadikannya popular di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia dimana konsep minimarket seperti ini masih jarang. Circle K menjadi *trend-setter* bagi banyak minimarket sejenis yang muncul kemudian hari. Saat ini Circle K populer di kalangan remaja kota besar di Indonesia. Di mata remaja, Circle K dicitrakan sebagai minimarket zaman sekarang, mereka menyediakan berbagai minuman alkohol dan rokok yang cukup lengkap dan beroperasi 24 jam. Pembeli dari gerainya juga diizinkan untuk duduk di depan gerainya sambil menikmati belanjaannya sehingga secara tidak langsung Circle K menjadi kawasan berkumpulnya remaja pada kala malam hari (Anonim, 2013)

3.5 Visi dan Misi

3.5.1 Visi:

Menjadi Convenience Store pilihan no. 1 untuk belanja harian

"To be the last 1st choice of convenience store for daily shopping"

3.5.2 Misi:

1. Terus menerus melakukan inovasi untuk memberikan pengalaman belanja yang menyenangkan bagi pelanggan

   "Always innovate in order to deliver exciting shopping experience"
2. Menyediakan kesempatan untuk berkembang di dalam lingkungan kerja yang dinamis dan kompetitif dengan tetap menjunjung tinggi etika

   "Provide opportunity to grow in a dynamic and competitive working environtement that upload business ethics"
3. Memastikan nilai pertumbuhan yang berkesinambungan bagi pemegang saham

   "To ensure sustainable value growth for shareholders"

3.6 Struktur Kepegawaian PT. Circleka Indonesia Utama

Sebagai salah satu perusahaan retail yang ada di Indonesia, Circle K telah memiliki jaringan luas yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Batam, Bali dan Makassar, keberadaannya sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar. Saat ini di Indonesia sendiri telah ada lebih dari 100 toko waralaba milik Circle K, dan rata-rata tiap toko memiliki 5 hingga 10 orang karyawan. Hal ini menjadikan Circle K memiliki sekitar 700 karyawan yang tersebar di Indonesia. Berikut merupakan Struktur Organisasi PT. Circleka Indonesia Utama:

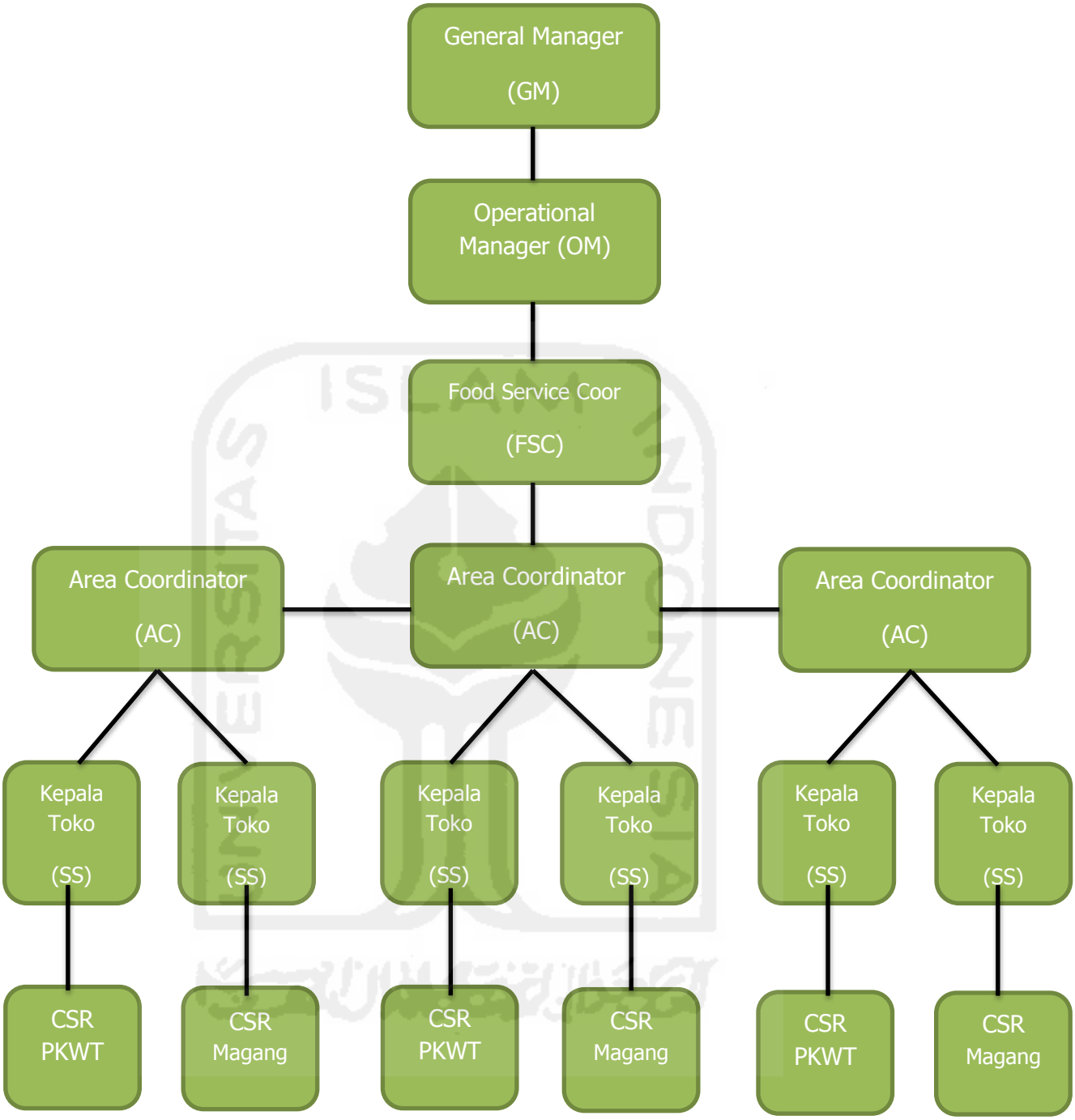

Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT. Circleka Indonesia Utama

(PT. Circleka Indonesia Utama Region Yogyakarta, 2015)

Kemudian tiap-tiap region juga memiliki kantor pusat yang telah ditentukan beberapa fungsi dan tujuannya. Setiap region tentunya sudah memiliki struktur organisasi yang jelas. Sebagai pimpinan tertinggi dari setiap region dan bertanggung

jawab penuh atas segala yang ada di region tersebut adalah seorang General Manager (GM), kemudian dibawahnya ada Operation Manager (OM), selanjutnya Area Coordinator (AC), selanjutnya Supervisor Store (SS), dan baru kemudian para karyawan toko atau pramuniaga (CSR). Semua ini merupakan struktur organisasi yang jelas dan Circle K selalu membuka kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan karir di perusahaan. Karyawan juga mengetahui hal ini, yang membuat kebanyakan karyawan merasa kerja kerasnya dihargai sehingga banyak karyawan yang bekerja hingga bertahun-tahun.

3.7 Narasumber Penelitian

Pemilihan narasumber penelitian didasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini terfokus kepada Operational Manager (OM) yang telah bekerja sejak tahun 2005 di PT. Circleka Indonesia Utama Region Yogyakarta. Karena OM merupakan salah satu petinggi yang ada di perusahaan yang merupakan bawahan dari General Manager (GM) Region Yogyakarta dan juga beliau merupakan orang yang berpengaruh di dalam perusahaan.
2. Dalam penelitian ini terfokus kepada Area Coordinator (AK) yang telah bekerja sejak tahun 2002 di PT. Circleka Indonesia Utama Region Yogyakarta. Karena AK merupakan salah satu orang yang mempunyai wewenang untuk membuat kebijakan yang ada di masing-masing toko Circle K yang ada di Yogyakarta.
3. Dalam penelitian ini terfokus kepada Store Supervisor (SS) yang telah bekerja sejak tahun 2004 di PT. Circleka Indonesia Utama Region Yogyakarta.SS merupakan orang yang berdekatan langsung dengan para karyawan/pramuniaga karena beliau merupakan kepala toko yang setiap hari ada di toko untuk menjalankan kebijakan dan operational toko.

Berdasarkan beberapa pertimbangan diatas, dipilih narasumber penelitian sebagai berikut:

1. Nama : Vicko Rahardian.

   Jenis Kelamin : Laki-Laki.

   Jabatan : Operational Manager (OM).

   Masa Jabatan : 2005 – Sekarang.

   Alasan penulis memilih beliau adalah karena Bapak Vicko merupakan salah satu pemegang jabatan penting yang ada di PT. Circleka Indonesia Utama Region Yogyakarta yang merupakan kaki kedua setelah General Manager (GM)

2. Nama : Elly Rhendy Irwanto.

   Jenis Kelamin : Laki-Laki.

   Jabatan : Area Coordintor (AK).

   Masa Jabatan : 2002 – Sekarang.

   Alasan penulis memilih beliau adalah karena Bapak Elly merupakan salah satu atasan dari pramuniaga dan juga Supervisor yang berwenang membuat kebijakan yang berguna bagi kemajuan perusahaan.

3. Nama : Adi Bogy Satriyo.

   Jenis Kelamin : Laki-Laki.

   Jabatan : Store Supervisor (SS).

   Masa Jabatan : 2004 – Sekarang.

   Alasan penulis memilih beliau adalah karena Bapak Bogy merupakan Store Supervisor atau kepala toko yang berdekatan langsung dengan karyawan/pramuniaga dan juga beliau yang mengerti tentang keadaan toko.

4. Karyawan atau pramuniaga PT. Circleka Indonesia Utama. Alasan penulis memilih mereka adalah karena pramuniaga memiliki pandangan khusus terhadap atasan mereka masing-masing.
5. Istri atau suami masing-masing narasumber. Alasan penulis memilih mereka adalah beliau merupakan pendamping hidup narasumber dimana beliau juga pastinya mengetahui akan proses perjalanan karir pasangannya dari awal merintis karir hingga sampai sekarang.

3.8 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian adalah suatu batasan masalah yang membatasi variabel dalam subjek penelitian. Maka dari itu peneliti telah menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Narasumber peneliti merupakan 3 tokoh penting di dalam PT. Circleka Indonesia Utama yang mempunyai jabatan-jabatan strategis dan juga telah bekerja sejak tahun 2002 di PT. Circleka Indonesia Utama serta karyawan atau pramuniaga yang bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama, mereka adalah:
    1. Vicko Rahardian menjabat sebagai Operational Manager (OM).
    2. Elly Rhendy Irwanto menjabat sebagai Area Coordinator (AK).
    3. Adi Bogy Satriyo menjabat sebagai Store Supervisor (SS).
    4. Karyawan atau pramuniaga PT. Circleka Indonesia Utama.
    5. Istri atau Orang Tua dari narasumber utama.
2. Mengidentifikasi bentuk dan besaran kompensasi yang telah diterima selama bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.
3. Gambaran pekerjaan yang ada di PT. Circleka Indonesia Utama.

4. Proses Pengembangan karir yang telah dicapai sampai saat ini.
5. Hambatan-hambatan dalam bekerja yang pernah dirasakan selama ini dalam bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.

3.9 Jenis Data Penelitian

1. Data Primer

   Menurut Sumarsono (2004:69) data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Misalnya data tingkat pendapatan seseorang diperoleh dari orang yang bersangkutan. Dalam penelitian ini ada beberapa orang yang akan dijadikan dalam memperoleh data primer, antara lain:

   1. Bapak Vicko Rahardian.
   2. Bapak Elly Rhendy Irwanto.
   3. Bapak Adi Bogy Satriyo.
   4. Beberapa karyawan/pramuniaga PT. Circleka Indonesia Utama.
   5. Istri atau Orang Tua narasumber utama.

2. Data Sekunder

   Menurut Sumarsono (2004:69) data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Misalnya data-data yang diperoleh dari jurnal, dokumen-dokumen perusahaan, website, buku atau dapat juga diperoleh dari peneliti lain. Dalam penelitian ini, data sekunder yang didapat adalah:

   1. Jurnal.
   2. Buku.
   3. Dokumen-dokumen Perusahaan PT. Circleka Indonesia Utama.
   4. Website.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Wawancara secara mendalam

   Menurut Sugiyono (2010:411) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan boleh mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

   Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini adalah wawancara dengan menyiapkan terlebih dahulu instrument-instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang siap diajukan kepada narasumber, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kesetiap narasumber adalah sama agar nantinya dapat lebih mudah dalam mencari kesimpulan dari setiap pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur ini diharapakan dapat menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan.

   Menurut Sugiyono (2010:412-413) dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lainnya untuk membantu pelaksanaan wawancara.

   Dalam penelitian ini yang dimaksudkan wawancara yang mendalam oleh penulis dengan:

   1. Melakukan wawancara dengan narasumber dengan daftar pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh penulis.

2. Menggunakan alat bantu *handphone* sebagai sarana pengganti *tape recorder* yang nantinya digunakan sebagai alat perekam saat wawancara dengan narasumber.

Pada saat wawancara dengan narasumber dikhawatirkan terjadi suatu ketidakpahaman narasumber akan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti menggunakan suatu arahan-arahan guna memudahkan narasumber dalam mejawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, arahan tersebut digunakan namun tetap berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti.

2. Observasi Partisipatif

Menurut Sugiyono (2010:404) dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Observasi partisipatif yang digunakan oleh peneliti ini diharapkan dapat memperoleh data yang lebih akurat, tajam dan sampai mengetahui pada setiap perilaku yang dinampakkan oleh narasumber, dengan begitu kualitas data yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini penulis terjun ke lapangan yaitu tempat dimana narasumber bekerja untuk dapat memperoleh jawaban-jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan observasi partisipatif oleh peneliti adalah dengan:

1. Mengamati tempat dimana OM, AC, dan juga SS bekerja serta bagaimana kompensasi yang diberikan perusahaan.
2. Mencari informasi mengenai proses pengembangan karir yang telah dilakukan oleh OM, AC, dan juga SS selama bekerja di perusahaan.

3. Mengamati rumah beserta aset kendaraannya dan membandingkan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:422) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dokumentasi oleh penulis adalah dokumen yang dapat menunjang kredibilitas dari hasil penelitian yang dilakukan, berikut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan dokumentasi:

1. Catatan-catatan mengenai kompensasi dan pegembangan karir OM, AC, dan SS.
2. Catatan-catatan atau sertifikat yang dimiliki OM, AC, dan SS seperti ijazah kuliah, ijazah sekolah, sertifikat yang pernah didapat sewaktu bekerja dan lain sebagainya.
3. Catatan-catatan mengenai gaji tiap bulan seperti contohnya adalah slip gaji
4. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber saat melakukan wawancara.
5. Dokumentasi mengenai tempat kerja, tempat tinggal, dan aset kendaraan yang dimiliki oleh OM, AC, dan SS.
6. Dokumentasi tentang ijazah, sertifikat yang dimilki oleh OM, AC, dan SS.

Dalam upaya penulis dalam memperoleh data terdapat dokumen-dokumen yang tidak dapat diminta dan tidak dapat dipublikasikan karena itu

merupakan hak pribadi dari narasumber dan peneliti mengerti akan itu semua. Maka dari itu dokumen-dokumen yang bersifat pribadi tersebut dirahasiakan dan tidak dipubilkasikan oleh penulis.

3.11 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:398-399) instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selajutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kompensasi yang didapat selama bekerja menjadi OM, AC, dan SS. Profesi diatas biasanya dianggap remeh karena mereka bekerja di sebuah toko atau minimarket pada awalnya, namun itu semua hanyalah dasar mereka dalam proses pengembangan karir yang menjadikan mereka sekarang mempunyai kedudukan yang besar di perusahaan. Berikut merupakan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Proses perjalanan karir menjadi *Operational Manager, Area Coordinator, dan Store Supervisor.*

   Mempunyai jabatan yang cukup baik tentunya membutuhkan perjuangan yang tidak mudah, begitu pula dengan menjadi OM, AC, dan SS. Orang yang dapat memperoleh jabatan ini tentunya adalah pribadi yang mempunyai visi dan misi serta

prinsip yang kuat dalam hidupnya. Karena jabatan ini rata-rata diraih dengan penuh perjuangan dan dedikasi terhadap perusahaan yang mereka mulai dari semenjak menjadi seorang pramuniaga. Hal ini menjadikan mereka tahu betul mengenai perusahaan dan bagaimana jalan yang ditempuh untuk membuat karir mereka mananjak. Beberapa masalah yang akan diteliti berkaitan dengan proses perjalanan karir menjadi OM, AC, dan SS yaitu:

1. Bagaimana proses perjalanan karir selama bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.
2. Adakah karir lain sebelum memutuskan untuk bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.
3. Kenapa memutuskan untuk bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.
4. Apa yang menjadi pertimbangan bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.

2. Proses pengembangan karir *Operational Manager, Area coordinator, dan Store Supervisor* PT. Circleka Indonesia Utama.

Operational Manager, Area Coordinator, dan Store Supervisor merupakan pekerjaan yang penuh dengan tanggung jawab karena mereka adalah orang-orang yang harus siap dengan strategi yang dihadapi kapan saja dan dimana saja. Profesi ini tentuya didapat tidak dengan cara yang mudah, yang dapat menjabat sebagai Operational Manager, Area Coordinator, dan Store Supervisor dulunya adalah bekerja sebagai karyawan level terbawah yaitu pramuniaga yang menjadikan mereka mengetahui tentang seluk beluk permasalahan yang ada di toko atau minimarket. Beberapa masalah yang akan diteliti berkaitan dengan proses pengembangan karir karyawan PT. Circleka Indonesia Utama yaitu:

1. Alasan bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.

2. Awal bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.
3. Hal yang menjadi keinginan untuk bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.
4. Proses yang ditempuh untuk dapat menjadi OM, AC, dan SS.

3. Hambatan yang dialami OM, AC, dan SS selama bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.

Semakin tinggi jabatan yang diduduki oleh seseorang, maka lebih banyak pula tanggung jawab yang harus dijalani. Apalagi menjadi seseorang yang mempunyai jabatan cukup tinggi di perusahaan retail multinasional tentunya akan banyak sekali tantangan yang harus dihadapi yang terkadang hal tersebut menjadi hambatan dalam melaksanakan pekerjaannya. Hambatan-hambatan yang dihadapi tidak hanya berasal dari internal tetapi juga eksternal yang berkaitan dengan bermacam-macam masalah. Maka dari itu untuk menjadi seorang Operational Manager, Area Coordinator, dan juga Store Supervisor dibutuhkan mental yang kuat untuk bisa menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Berikut merupakan masalah-masalah yang berkaitan dengan hambatan yang dialami oleh OM, AC, dan SS adalah:

1. Apakah hambatan yang sering dihadapi.
2. Adakah hambatan dari internal dan eksternal.
3. Apa saja yang membuat hambatan itu dapat terjadi di PT. Circleka Indonesia Utama.
4. Dengan segala yang telah dirasakan apakah masih ingin terus melanjutkan pekerjaan ini.
5. Apa yang menjadi solusi agar hambatan tersebut tidak terjadi lagi di kemudian hari.

4. Mengidentifikasi bentuk dan besaran kompensasi yang diterima selama bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.

   Kompensasi merupakan suatu bentuk timbal balik yang diberikan perusahaan kepada karyawan atas kerja keras yang telah mereka berikan kepada perusahaan, karena itu karyawan berusaha untuk tetap bekerja dengan kinerja yang baik agar mereka dapat terus memperoleh kompensasi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Operational Manager, Area Coordinator, dan Store Supervisor yang awalnya mereka hanyalah seorang kasir minimarket kini mereka perlahan tapi pasti telah bisa menikmati hasil kerja kerasnya dengan jabatan yang dipegangnya sekarang. Beberapa masalah yang akan diteliti berkaitan dengan besaran kompensasi yang telah dicapai oleh karyawan PT. Circleka Indonesia Utama diantaranya:

   1. Kompensasi finansial dan non finansial yang didapat di PT. Circleka Indonesia Utama.
   2. Syarat-syarat untuk mendapatkan kompensasi tersebut di PT. Circleka Indonesia Utama.
   3. Kompensasi yang diberikan berdasarkan dari prestasi, jabatan, senioritas atau masa kerja.
   4. Besaran dari kompensasi finansial yang didapat.
   5. Adakah profesi lain yang ditekuni selain bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.

5. Mengidentifikasi kepuasan karyawan dalam kompensasi yang diterima selama bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.

Seorang individu yang bekerja sebagian besar bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, hal ini yang mendasari daripada semangat bekerja bagi setiap individu. Ketika seorang karyawan bekerja di dalam suatu perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil tentunya mendambakan kompensasi yang layak dengan apa yang telah mereka berikan kepada perusahaan. Hal ini pula yang menjadi tolok ukur kepuasan bagi setiap individu apakah telah puas atau tidak puas dengan kompensasi yang mereka dapat dari perusahaan tempat mereka bekerja. Beberapa permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan kepuasan karyawan dalam kompensasi yang diterima adalah:

1. Bagaimana kepuasan karyawan terhadap kompensasi yang diterima di perusahaan
2. Apakah sudah cukup puas dengan kompensasi yang diterima.
3. Apakah sesuai kompensasi yang diterima dengan apa yang dilakukan terhadap perusahaan.
4. Apa yang menjadi harapan agar kepuasan terhadap kompensasi meningkat.

3.12 Teknik Analis Data

Menurut Sugiyono (2010:428-429) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapanagan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data lainnya. Dalam kenyataanya, analisis data kualitatif berlngsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan,

selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Hal ini haruslah tersusun rapi agar data yang diperoleh lebih akurat.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

   Menurut Sugiyono (2010:429) analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus ini masih bersifat sementara karena nantinya kan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Setelah di Lapangan

   Menurut Sugiyono (2010:430) analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang dilontarkan oleh narasumber. Bila jawaban yang diberikan narasumber belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga peneliti puas dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber, dan diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud adalah: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

   1. Reduksi Data

      Menurut Sugiyono (2010:431) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dieduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

      Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan mereduksi merupakan kegiatan merangkum hasil yang ditemukan selam penelitian di lapangan

dengan mengkategorikan atau memfokuskan pada hal-hal yang dicari oleh peneliti . hal yang dicari oleh pebeliti tersebut adalah:

1. Kaitan kompensasi dengan pengembangan karir yang telah dicapai oleh karyawan PT. Circleka Indonesia Utama.
2. Proses pengembangan karir karyawan PT. Circleka Indonesia Utama.
3. Bentuk kompensasi yang menunjang karir karyawan PT. Circleka Indonesia Utama.
4. Hambatan-hambatan yang dirasaka selama bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2010:434) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis penyajian data menggunakan teks diamana akan mencakup semua tentang dari tujuan penelitian ini, seperti berikut:

1. Kaitan kompensasi dengan pengembangan karir yang telah dicapai oleh karyawan PT. Circleka Indonesia Utama.
2. Proses pengembangan karir karyawan PT. Circleka Indonesia Utama.
3. Bentuk kompensasi yang menunjang karir karyawan PT. Circleka Indonesia Utama.
4. Hambatan-hambatan yang dirasaka selama bekerja di PT. Circleka Indonesia Utama.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Sugiyono (2010:438) kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripksi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah membuat suatu kesimpulan yang masih bersifat sementara beserta bukti-bukti yang kredibel. Jika suatu kesimpulan tidak mempunyai bukti-bukti yang cukup untuk membuktikannya maka akan dicari di pengumpulan data berikutnya.

3.13 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010:455-457) kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan dapat dikatakan valid jika terdapat kebenaran antara yang dilaporkan dan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Maka dari itu keabsahan data sangatlah penting dalam penelitian kualitatif.

3.13.1 Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2010:464) triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini melalui 3 pegujian penting yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Menurut Sugiyono (2010:464) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti diolah sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari sumber data tersebut.

   1. Member Check

   Pengecekan temun yang dilakukan oleh penulis dengan cara memberitahukan temuannya kepada narasumber utama, jika temuan yang didapat oleh penulis udah sesuai yang dikemukan narasumber utama nantinya akan ditanda tangani oleh narasumber pendukung lain agar temua-temuan tersebut dapat terpercaya dan kredibel dengan apa yang terjadi di lapangan sebenarnya. Yang merupakan narasumber pendukung adalah:

   1. Karyawan/pramuniaga PT. Circleka Indonesia Utama selaku bawahan mereka.
   2. Orang-orang yang mempunyai kedekatan khusus dengan narasumber utama.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2010:464-465) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan triangulasi teknik adalah kaitan antara wawancara yang mendalam dengan narasumber, kemudian observasi dan juga melakukan dokumentasi-dokumentasi yang nantinya dapat menunjang kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian terdapat 3 triangulasi teknik yang digunakan, yaitu:

1. Wawancara secara mendalam.
2. Observasi partisipatif.
3. Dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Suatu penelitian yang dilakukan dengan wawancara tentunya erat kaitannya dengan waktu, dimana saat wawancara terjadi saat pagi hari tentunya narasumber yang bersangkuta masih segar bugar sehingga data yang diperoleh juga valid dan kredibel. Menurut Sugiyono (2010:465) dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan triangulasi waktu jia data yang diperoleh oleh peneliti tidak kredibel maka akan dilakukan wawancara kepada narasumber pendukung. Dalam hal ini yang menjadi narasumber pendukung adalah:

1. Wawancara
    1. Karyawan/pramuniaga PT. Circleka Indonesia Utama.
    2. Orang-orang yang mempunyai kedekatan khusus dengan narasumber utama.
2. Dokumentasi

    Dokumentasi dilakukan tidak hanya dengan narasumber utama tetapi juga kepada narasumber pendukung agar supaya data yang diperoleh dari narasumber utama dan pendukung dapat menjadi valid dan kredibel.

3.13.2 Uji *Transferability*

Menurut Sugiyono (2010:468-469) merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya orang lain dapat memahami penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporanya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Maka pembaca akan menjadi jelas atas penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk engaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Menurut Sugiyono (2010:469) pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan

(*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transerabilitas. Setelah data-data yang diperlukan telah selesai didapatka dan kredibel selanjutnya data tersebut dimaksukkan kedalam laporan hasil penelitian serta disusun secara rinci, jelas dan sistematis agar nantinya pembaca yang membaca hasil penelitian ini dapat memahami dengan mudah dan jelas.